

The Influence Of Emotional Intelligence And Family Environment On The Learning Interests Of Students Of The Economic Education Study Program, Faculty Of Economics, State University Of Medan

Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Rizki A. Simamora¹, Muhammad Bukhori Dalimunthe²
Universitas Negeri Medan^{1,2}
rizkii@mhs.unimed.ac.id¹, Daliori86@unimed.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the Influence of Emotional Intelligence and Family Environment on the Learning Interests of Students of the 2021 Economic Education Study Program, Faculty of Economics, State University of Medan. The population of this study was 80 students of the Economic Education study program of Stamuk 2021. The number of samples in this study was 80 respondents because the sampling technique used was total sampling. The data obtained were analyzed using multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the t-test and f-test as well as the calculation of the coefficient of determination using SPSS Version 22. The results of this study are (1) There is a positive and significant influence between Emotional Intelligence on the Learning Interests of Students of the Economic Education Study Program, Class of 2021, State University of Medan. Proven by the t_{count} value $> t_{table}$, namely $(4.256 > 1.9912)$ and the sig value $(0.000 < 0.05)$. (2) There is a positive and significant influence between the Family Environment on the Learning Interests of Students of the Economic Education Study Program, Class of 2021, State University of Medan. Proven by the t_{count} value $> t_{table}$, namely $(6.819 > 1.9912)$ and the sig value $(0.000 < 0.05)$. (3) There is a positive and significant influence between Emotional Intelligence and Family Environment on the Learning Interests of Students of the Economic Education Study Program, Class of 2021, State University of Medan. Proven by F_{count} value $> F_{table}$ $(36.314 > 3.12)$ and significant value $(0.000 < 0.05)$. Based on the results of the determination coefficient test, the determination coefficient value was obtained at 0.485, which means $0.485 \times 100\% = 48.5\%$. This means that the contribution given by the independent variables of Emotional Intelligence (X1) and Family Environment (X2) to the dependent variable of Student Learning Interest (Y) is 48.5%, while the remaining 51.5% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Emotional Intelligence, Family Environment, Learning Interest of Students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Class of 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 yang berjumlah 80 mahasiswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 responden dikarenakan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji-t dan Uji-f serta perhitungan koefisien determinasi menggunakan *SPSS Versi 22*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap Minat Belajar Mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan. Dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(4,256 > 1,9912)$ dan nilai sig $(0,000 < 0,05)$. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Class of 2021 Universitas Negeri Medan. Dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(6,819 > 1,9912)$ dan nilai sig $(0,000 < 0,05)$. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Class of 2021 Universitas Negeri Medan. Dibuktikan dengan nilai

$F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,314 > 3,12$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,485 yang berarti $0,485 \times 100\% = 48,5\%$. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan oleh Variabel bebas Kecerdasan Emosional (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap variabel terikat Minat Belajar Mahasiswa (Y) adalah sebesar 48,5%, sedangkan sisanya 51,5 %, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Lingkungan Keluarga, Minat Belajar Mahasiswa.

1. Pendahuluan

Universitas Negeri Medan memiliki tujuan yang ideal untuk menciptakan lulusan yang kompeten di bidangnya. Salah satu faktornya adalah minat belajar mahasiswa yang optimal, yang diharapkan mampu mencetak individu yang siap menghadapi tantangan dunia kerja dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Namun, kondisi faktual di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki minat belajar yang memadai.

Minat belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi stambuk 2021 memiliki rata-rata 3,03 dari 5. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi stambuk 2021 belum maksimal. Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam proses perkuliahan guna membentuk mahasiswa yang berkualitas tinggi. Minat belajar secara umum timbul dikarenakan beberapa faktor dari dalam diri sendiri (Internal) dan juga pengaruh dari lingkungan (Eksternal).

Salah satu faktor internal timbulnya minat belajar adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional, menurut Goleman (1995), adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi, baik pada diri sendiri maupun orang lain. Penelitian Abdi (2018) juga menunjukkan hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar yang kuat akan membuat minat belajar menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi perkembangan prestasi belajar siswa.

Dari data hasil pra riset yang dilakukan untuk mengetahui kecerdasan emosional, diperoleh hasil rata-rata sebesar 2,83 dari 5. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu penyebab rendahnya minat belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi stambuk 2021 adalah kecerdasan emosional.

Selain faktor internal, Faktor eksternal juga merupakan hal penting yang memengaruhi minat belajar mahasiswa. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang mendukung, seperti adanya perhatian, bimbingan, dan fasilitas belajar yang memadai, dapat memainkan peran besar dalam meningkatkan minat belajar seorang mahasiswa. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang penuh stres, minim perhatian, atau kurang fasilitas belajar justru dapat menjadi penghambat. Penelitian khotimah (2020) mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar.

Dari data hasil pra riset yang dilakukan untuk mengetahui Lingkungan Keluarga, diperoleh hasil rata-rata sebesar 3,05 dari 5. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu penyebab rendahnya minat belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi stambuk 2021 juga dikarenakan lingkungan keluarga.

Berbagai studi telah membahas topik ini, tetapi penelitian yang secara spesifik menggabungkan kedua aspek tersebut berupa kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar mahasiswa masih kurang. Dengan fokus penelitian yang lebih spesifik, diharapkan dapat dihasilkan temuan-temuan yang kontekstual dan dapat diaplikasikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan mengeksplorasi dan membuktikan benar tidaknya minat belajar dipengaruhi kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga. Peneliti akan melangsungkan suatu penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Mahasiswa pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan".

2. Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Negeri Medan, jln. William Iskandar Ps.V Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Menurut Lubis dan Herliani (2021:83) “Populasi adalah seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti”. Untuk mencapai hasil yang diharapkan oleh peneliti, maka diperlukan populasi penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini Adalah seluruh Mahasiswa prodi pendidikan ekonomi stambuk 2021 universitas negeri medan. Jumlah dari mahasiswa tersebut sebanyak 80 orang, yang akan di cantumkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan Ekonomi A	43
2	Pendidikan Ekonomi B	37
	Jumlah	80

Sumber: tata usaha universitas negeri medan 2024

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Menurut Sugiyono (2009:63), Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Pada uji *Kolmogorov- Smirnov* apabila nilai Sig.(signifikansi) lebih dari 0.05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.49410082
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.048

	Negative	-.026
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Hasil uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan pada seluruh variabel sudah berdistribusi normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 ($0.200 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi uji normalitas dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Linearitas

Ketentuan dalam uji ini, jika *Sig Deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan sebaliknya jika *Sig Deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil uji linearitas Variabel Kecerdasan Emosional (X1), Lingkungan Keluarga (X2), terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Y).

Tabel 2. Hasil uji Linearitas X₁ Terhadap Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	2474,688	21	117,842	1,709	,056
Mahasiswa		Linearity	1130,472	1	1130,472	16,394	,000
*		Deviation					
Kecerdasan Emosional		from Linearity	1344,216	20	67,211	,975	,504
Within Groups			3999,512	58	68,957		
Total			6474,200	79			

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Tabel 3. Hasil uji Linearitas X₂ Terhadap Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	3696,300	29	127,459	2,294	,005
Mahasiswa		Linearity	2358,583	1	2358,583	42,453	,000
*		Deviation					
Lingkungan Keluarga		from Linearity	1337,717	28	47,776	,860	,661
Within Groups			2777,900	50	55,558		
Total			6474,200	79			

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Dari tabel 3, diketahui nilai signifikansinya sebesar $0,504 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Y). Dari tabel 4.16, diketahui nilai signifikansinya sebesar $0,661 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Y).

Uji Multikolenieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$. Berikut hasil perhitungan uji multikolinearitas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikonearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kecerdasan Emosional	.986	1.015
	Lingkungan Keluarga	.986	1.015

a. Dependent Variable: Minat Belajar Mahasiswa
 Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Hasil uji multikonearitas pada variabel independen dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel Kecerdasan Emosional (X1) diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0.986 dan nilai VIF sebesar 1.015. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 ($0.986 > 0.10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1.015 < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel Kecerdasan Emosional (X1) tidak terjadi gejala multikonearitas.
- b. Variabel Lingkungan Keluarga (X2) diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0.986 dan nilai VIF sebesar 1.015. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 ($0.986 > 0.10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1.015 < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel Lingkungan Keluarga (X2) tidak terjadi gejala multikonearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji gletser. Apabila dari hasil uji gletser ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen terhadap nilai absolut residual $>$ taraf signifikan yang ditentukan (0,05), maka data yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	8,663	2,132		4,063	,000
	Kecerdasan Emosional	-,018	,042	-,049	-,435	,665
	Lingkungan	-,081	,049	-,184	-1,639	,105

Keluarga

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional (X1) memiliki nilai sig sebesar 0,665 > 0,05. Dan pada variabel Lingkungan Keluarga (X2) diperoleh nilai sig sebesar 0,105 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih bebas dengan satu variabel terikat. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Kecerdasan Emosional (X1), Lingkungan Keluarga (X2), terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Y) program studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan program SPSS, hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	3.532	3.676		.961 .340
	Kecerdasan Emosional	.308	.072	.351	4.256 .000
	Lingkungan Keluarga	.581	.085	.562	6.819 .000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Mahasiswa

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Dari tabel output diatas menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

$$Y = 3,532 + 0,308X_1 + 0,581X_2 + e$$

Dimana:

Y = Minat Belajar Mahasiswa

X1 = Kecerdasan Emosional

X2 = Lingkungan Keluarga

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1 Nilai konstan 3,532 artinya jika Kecerdasan Emosional (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2), sebesar 0, maka Minat Belajar Mahasiswa (Y) akan bernilai sebesar 3,532.
- 2 Nilai koefisien Kecerdasan Emosional (X1) adalah sebesar 0,308 artinya apabila Kecerdasan Emosional (X1) mengalami kenaikan sebesar 1% maka Minat Belajar Mahasiswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,308 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 3 Nilai koefisien Lingkungan Keluarga (X2) adalah sebesar 0,581 artinya apabila Lingkungan Keluarga (X2) mengalami kenaikan sebesar 1% maka Minat Belajar Mahasiswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,581 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial atau (uji-t) dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan secara masing-masing variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menguji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Y) dengan membandingkan besarnya jumlah t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Hipotesis:

H₁: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap Minat Belajar Mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.

H₂: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis diterima dan signifikan, sebaiknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis ditolak. Untuk mencari nilai t_{tabel} digunakan rumus $df = n - k$ dimana $n = 80$ dan $k = 3$, sehingga $df = 80 - 3 = 77$ pada taraf $\alpha = 5\%$. Dari perhitungan ini maka t_{tabel} sebesar 1,9912. Berikut ini tabel hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial (uji t):

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3.532	3.676		.961
	Kecerdasan Emosional	.308	.072	.351	4.256
	Lingkungan Keluarga	.581	.085	.562	6.819

a. Dependent Variable: Minat Belajar Mahasiswa

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat hasil uji t bahwa nilai sig Kecerdasan Emosional adalah sebesar 0,000 dan $t_{hitung} = 4,256$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($4,256 > 1,9912$) dan nilai sig ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, dimana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap Minat Belajar Mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.

Sedangkan untuk hasil uji t untuk Lingkungan Keluarga dilihat bahwa nilai sig Lingkungan Keluarga adalah sebesar 0,000 dan $t_{hitung} = 6,819$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($6,819 > 1,9912$) dan nilai sig ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan (Uji F) dilakukan dengan melihat bersama sama pengaruh yang signifikan dari variabel bebas Kecerdasan Emosional (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap variabel terikat Minat Belajar Mahasiswa (Y).

Hipotesis:

H₃: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.

H3 diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sebaliknya H3 ditolak apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Ftabel diperoleh dengan signifikansi 95% dan $\alpha = 5\%$ dan $df(1) = k - 1$ dan $df(2) = n - k - 1$ yaitu $df(1) = 3 - 1 = 2$ dan $df(2) = 80 - 2 - 1 = 77$. Sehingga disimpulkan $F_{tabel} = 3,12$.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3142.506	2	1571.253	36.314	.000 ^b
	Residual	3331.694	77	43.269		
	Total	6474.200	79			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Kecerdasan Emosional

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Dari hasil tabel 48, nilai hasil F_{hitung} sebesar 36,314 dengan taraf signifikan 0,000. Dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,314 > 3,12$). Karena nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Minat Belajar Mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan. Ketentuan nilai (R²) antara 0-1, jika (R²) mendekati 0 maka kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya jika (R²) mendekati 1 maka kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sangat baik.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.485	.472	6.578

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Kecerdasan Emosional

Sumber: Hasil Output SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 9 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,485 yang berarti $0,485 \times 100\% = 48,5\%$. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan oleh Variabel bebas Kecerdasan Emosional (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap variabel terikat Minat Belajar Mahasiswa (Y) adalah sebesar 48,5%, sedangkan sisanya 51,5 %, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh pengaruh X terhadap Y. Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan dapat diketahui persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu

$$Y = 3,532 + 0,308X_1 + 0,581X_2 + e$$

$$Y = 3,532 + 0,308 (0,072) + 0,581(0,085) + 3,676$$

$$Y = 3,532 + 0,38 + 0,049 + 3,676$$

$$Y = 7,637$$

Berdasarkan hasil uji keberartian regresi diatas diketahui bahwa variabel X yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel Y adalah variabel Kecerdasan Emosional (X_1) kemudian diikuti oleh variabel Lingkungan Keluarga (X_2). Selain itu, secara keseluruhan dapat dilihat pengaruh kedua variabel X terhadap Y yang diperoleh melalui nilai koefisien determinasi sebesar 0,485 yang berarti kontribusi yang diberikan oleh Variabel bebas Kecerdasan Emosional (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap variabel terikat Minat Belajar Mahasiswa (Y) adalah sebesar 48,5%, sedangkan sisanya 51,5 %, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan diperoleh nilai sig Kecerdasan Emosional adalah sebesar 0,000 dan $t_{hitung} = 4,256$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($4,256 > 1,9912$) dan nilai sig ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, dimana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap Minat Belajar Mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh setiap orang salah satunya yakni mahasiswa adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenali diri sendiri serta orang lain, memotivasi diri, mengelola emosi baik pada diri sendiri maupun hubungannya dengan orang lain, memiliki rasa empati terhadap orang lain serta membangun keterampilan dan komunikasi dengan orang lain. Dalam kegiatan proses belajar mengajar kenyataan yang sering terjadi ialah bahwa mahasiswa tidak dapat meraih prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuan inteligensinya. Tidak sedikit mahasiswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar relatif rendah, sebaliknya ada juga mahasiswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, namun mampu meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya. Salah satunya yaitu kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa sangat erat kaitannya dengan minat belajarnya. Semakin baik tingkat emosionalnya maka akan semakin meningkat pula minat belajarnya. Ketika seorang mahasiswa mampu mengelola emosinya dengan baik ketika mengalami kegagalan maupun kekecewaan seperti mendapatkan nilai mata kuliah yang kurang baik, namun dengan pengelolaan kecerdasan emosional yang tepat maka hal yang akan ia lakukan yakni memperbaiki dan memotivasi dirinya untuk lebih giat lagi belajar agar mendapatkan nilai yang lebih baik. Sehingga dengan kecerdasan emosional yang baik ini akan berdampak terhadap semakin gigihnya minat mahasiswa tersebut untuk belajar. Sebab dalam kegiatan pembelajaran, fokus seorang mahasiswa dan rasa ketertarikan dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk keberhasilan mahasiswa dalam menerima dan mengolah materi yang disampaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budiyarti (2017). Yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap minat belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faharudin (2019), menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap minat belajar peserta didik di MA GUPPI Buntu Barana. Hal ini dilihat dari hasil analisis inferensial dengan melakukan uji regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Goleman (2000). Menurut Goleman (2000), menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang

20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama. Goleman juga menambahkan bahwa manusia memiliki dua jenis kecerdasan yang berlainan, yakni kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional. Keberhasilan seseorang ditentukan oleh dua jenis kecerdasan tersebut, namun kecerdasan emosional yang paling berperan karena intelektualitas tak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa adanya kecerdasan emosional.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa nilai sig Lingkungan Keluarga adalah sebesar 0,000 dan $t_{hitung} = 6,819$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($6,819 > 1,9912$) dan nilai sig ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.

Lingkungan adalah bagian dari kehidupan mahasiswa, tempat mahasiswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan, saling membutuhkan serta saling berkaitan satu sama lain. Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan seseorang. Lingkungan keluarga ialah suatu media yang pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak (Conny,2010). Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan minat belajarnya. Lingkungan keluarga yang tenang, nyaman, damai akan memberikan pengaruh yang baik kepada mahasiswa. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang tidak nyaman akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap proses belajar mahasiswa. Lingkungan keluarga yang demikian ikut menyebabkan kesulitan belajar pada mahasiswa, biasanya mahasiswa cenderung malas belajar, dan memiliki minat belajar yang rendah. Oleh karena itu, ketertarikan mahasiswa tergantung peranan lingkungan keluarganya, apabila anggota keluarga, khususnya orang tua dan anak-anaknya (mahasiswa) bersifat merangsang atau membimbing, besar kemungkinan anak (mahasiswa) akan merasa tertarik dalam belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2018) menyatakan bahwa *"family factor has a positive and significant effect on academic results students. The family environment gives the first influence in the formation of one's personality. The family is where the first learning process takes place; thus, it is expected to instigate good learning habits"*. Keluarga yang harmonis dan kondusif membuat peserta didik nyaman untuk belajar, sehingga berdampak langsung pada minat belajar anak. Begitu pula sebaliknya, keluarga yang kurang harmonis dan tidak kondusif menyebabkan anak tidak nyaman belajar di rumah, anak tidak fokus dalam belajar sehingga akan mengakibatkan minat anak menurun dalam belajarnya. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nurmaliza & Safrul (2022), yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi lingkungan keluarga terhadap minat belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Behaviorisme Theory* (Teori Perilaku) yang disampaikan Watson (1878-1958). Teori belajar behaviorisme adalah teori belajar yang menitikberatkan pada perubahan tingkah laku dari peserta didik yang terjadi akibat dari interaksi antara dorongan dan respons. Fokusnya terletak pada bagaimana perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan, dan bagaimana perilaku tersebut dapat diamati dan diukur. Teori ini menganggap tingkah laku manusia berhubungan erat dengan rangkaian stimulus-respons atau interaksi antara dorongan dan respons. Teori behavioristik berangkat dari aliran psikologi

behaviorisme yang menyimpulkan perilaku manusia itu bisa dibentuk menjadi baik atau buruk oleh lingkungan. Sama halnya dengan perubahan minat belajar mahasiswa, jika lingkungan keluarga mahasiswa itu mendukung serta memotivasi mahasiswa untuk belajar dan memberikan fasilitas, kenyamanan, suasana harmonis dan komunikasi yang baik dalam keluarga maka akan semakin meningkatkan semangat mahasiswa dalam belajar sehingga minat belajar mahasiswa akan meningkat pula dan begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan diperoleh nilai hasil F_{hitung} sebesar 36,314 dengan taraf signifikan 0,000. Dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,314 > 3,12$). Karena nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.

Minat belajar berkaitan dengan fungsi afektif dan pengetahuan yang akan menimbulkan emosi kuat seperti perasaan positif terhadap sesuatu, rasa terikat, terpesona dan meningkatkan proses kognitif (Kpolovie et al., 2014). Minat belajar yang tinggi tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu faktor kecerdasan emosional dan faktor lingkungan keluarga. Jika mahasiswa mampu mengelola emosinya dengan baik dalam menghadapi setiap tantangan dalam pembelajaran, maka akan semakin giat pula dia belajar dan minat belajar pun akan semakin meningkat. Sama halnya dengan lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan minat mahasiswa. Karena, lingkungan merupakan salah satu acuan dan pandangan bagi mahasiswa dalam menentukan arah yang diinginkan. Jika lingkungan keluarga mampu memberikan perhatian dan dukungan terhadap anaknya (mahasiswa), maka mahasiswa pun akan semakin tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajarnya. Mahasiswa yang memiliki minat belajar akan lebih tekun dan termotivasi untuk mempelajari materi yang diminati. Beets et al., (2010) mengemukakan "Parents influence their children's activity behaviors through a variety of means" yang maknanya orangtua mempengaruhi perilaku aktivitas anak-anak mereka melalui berbagai cara. Didukung juga oleh pendapat Mashudi (2015) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor emosional dan faktor motif sosial seperti lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sarnoto & Romli, 2019) yang menemukan hasil penelitian bahwa Ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional (X1) dan Lingkungan Belajar (X2) 16,6% yang secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi terhadap motivasi belajar (Y). Pengaruh ini dikarenakan adanya simbiosis antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar siswa yang baik untuk menghasilkan suatu tujuan yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar dan kecerdasan emosional yang baik juga dapat dibentuk melalui lingkungan belajar yang baik. Sehingga jika lingkungan keluarga siswa baik maka akan dapat menciptakan motivasi belajar dan kecerdasan emosional anak dengan baik pula. Untuk menciptakan motivasi belajar dan kecerdasan emosional yang baik pada siswa maka perlu adanya peran lingkungan keluarga yaitu kontrol dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari siswa baik pada hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran maupun yang bukan proses pembelajaran di sekolah selain lingkungan sekolah yang kondusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), teori ini menyatakan bahwa jika dalam seseorang berperilaku sehingga seseorang yang mempunyai peluang dan sumber daya yang digunakan untuk berperilaku sehingga berhasil dalam melakukannya, dimana hal tersebut tergantung dari motivasi atau niat

dan kemampuan *behavior control* seseorang. Dalam *Theory of Planned Behaviour*, menunjukkan jika terdapat beberapa pertimbangan yang melatar belakangi perilaku seseorang, faktor tersebut adalah *personality, social dan information*. Faktor *personality* (personal) adalah sikap umum setiap individu mengenai kecerdasan, nilai hidup, emosi atau sifat kepribadiannya. Faktor sosial (*social*) meliputi keluarga, agama, etnis, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan. Pada persepsi kontrol terhadap perilaku di dalamnya terdapat faktor latar belakang individu yang dapat mempengaruhi minat (Ajzen, 2005). Faktor tersebut antara lain yaitu kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga. Sehingga jika seorang mahasiswa ingin meningkatkan minat belajarnya maka ia pun harus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola emosinya serta mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga yang baik.

4. Penutup

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Y), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan. Hal ini menunjukkan bahwa jika mahasiswa mampu mengelola perasaannya (emosinya) terutama dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran maka ia juga akan lebih tertarik dan semangat lagi untuk meningkatkan minat belajarnya.
2. Lingkungan Keluarga (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan. Hal ini menunjukkan bahwa jika mahasiswa mendapatkan perhatian yang cukup, dukungan yang kuat dari keluarga, fasilitas yang memadai, kondisi lingkungan yang kondusif dan harmonis maka akan meningkatkan konsentrasi untuk belajar sehingga mahasiswa akan semakin meningkatkan minat belajarnya.
3. Kecerdasan Emosional (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan. Hal ini menunjukkan bahwa jika mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang baik serta mendapatkan lingkungan keluarga yang mendukung dan memberikan perhatian terhadap perkembangan proses pembelajaran yang dialami oleh anaknya (mahasiswa) maka akan semakin meningkat pula minatnya untuk belajar.

Daftar Pustaka

- Abdi, H. (2018). The Relationship Between Emotional Intelligence and Academic Motivation. *Journal of Educational Psychology*.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitude, Personality, and Behavior*. McGraw-Hill Education (UK).
- Borba, M. (2016). *UnSelfie: Why Empathetic Kids Succeed in Our All-About-Me World*. Touchstone.
- Brackett, M. A., Rivers, S. E., & Salovey, P. (2011). Emotional Intelligence: Implications for Personal, Social, Academic, and Workplace Success. *Social and Personality Psychology Compass*.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Budiyarti, N. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Akuntansi Pada Mata Kuliah Statistika di Universitas Pamulang. *Paedagogia | FKIP UMMat*, 8(1), 64. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v8i2.159>

- Damanik, S., & Purba, E. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 101-110.
- Ekman, P., & Davidson, R.J. (1994). *The Nature of Emotion: Fundamental Questions*. Oxford University Press.
- Emmons, R. A. (2000). Is Spirituality an Intelligence? Motivation, Cognition, and the Psychology of Ultimate Concern. *International Journal for the Psychology of Religion*.
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Goleman, D. (2000). *Working with Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Goleman, D. (2006). *Social Intelligence: The New Science of Human Relationships*. Bantam.
- Greene, W.H. (2018). *Econometric Analysis*. Pearson, hal. 215-218.
- Heru, A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 231-240.
- Khotimah, S. (2020). The Influence of Family Environment on Student Learning Motivation. *Journal of Family Studies*.
- Kurniawan, J., Effendi, Z. M., & Dwita, S. (2018). *The Effect of School Environment, Family Environment and Learning Motivation on Studentsr Learning Performance*. August. <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.6>
- Laily, H., & Nurohman, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 142-150.
- Lopes, P. N., & Salovey, P. (2018). *Emotional Intelligence: What Do We Know?*. *Emotion Review*.
- Manzoor, S. (2020). Impact of Parental Emotion Socialization on Children's Emotional Intelligence. *Journal of Child and Family Studies*.
- Mayer, J.D., Salovey, P., & Caruso, D.R. (2004). Emotional Intelligence: Theory, Findings, and Implications. *Psychological Inquiry*.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional Intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 185-211.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Tinto, V. (1993). *Leaving College: Rethinking the Causes and Cures of Student Attrition*. University of Chicago Press.